**Soekarno dan Sjahrir**

SAMPAI dimana pandangan Belanda terhadap politik jang didjalankan oleh Indonesia terhadap Belanda, sekarang soedah djelas, djika kita membatja toelisan "Maasbode" soerat kabar kaoem Katholiek itoe. Komentaar Maasbode masih menoendjoekkan, bahwa diantara rakjat Belanda masih mempoenjai pandangan jang keliroe terhadap politik pemerintah Indonesia jang diwakili oleh pemimpin2nja.

"Maasbode" seakan-akan menggambarkan, bahwa ada perpetjahan antara politik Soekarno sebagai Presiden dan politik Sjahrir sebagai Perdana Menteri dan sebagai ketoewa Delegasi Indonesia. Dan lebih daripada itoe seakan-akan kedoea orang ini mendjalankan politiknja sendiri2.

Fendapat Maasbode ini satoe blunder jang besar, malahan bisa diartikan satoe agressie diatas papan tjatoer politik jang lebih loeas, oentoek menghalangi satoe persetoedjoean jang soedah ada jaitoe Linggardjati. Dengan keterangan ini Maasbode memboeka djalan boentoe.

Sebab Maasbode memberikan bahan boeat kaoem opposisi Indonesia jang selama ini menentang politik pemerintah Repoeblik, dan memberikan bahan kepada kaoem reaksioner oentoek tidak beroending dengan pemerintah Indonesia. Logika jang bisa ditarik dari andjoeran Maasbode itoe ialah: bahwa pemerintah Beranda sekarang soedah pada waktoenja oentoek mengadakan tekanan, baik ia beroepa tekanan militer ataupoen tekanan politik oentoek mewoedjoedkan pidato Ratoe 17 Desember 1942 jang sama sekali djaoeh moendoer dari isi pasal-demi-pasal Linggardjati itoe sendiri.

Soekarno dan Sjahrir sampai hari ini tidak mendjalankan politik sendiri. Dan ini menoeroet dasar2 pemerintah Repoeblik tidak moengkin. Baik ditindjau dari perkembangan revolusi maoepoen ia ditindjau dari keadaan sekarang. Apa jang didjalankan oleh Sjahrir, itoelah poela jang mendjadi program plitik pemerintah dan Presiden soedah tentoe menjetoedjoeinja.

Malahan kalau orang2 Belanda maoe berpikir dengan mempergoenakan perbandingan jang njata sekarang, ia haroes mengakoei, bahwa Soekarno sebagai Presiden masih bertindak sebagai seorang pemimpin jang senantiasa memberikan penerangan kepada rakjatnja jang apolitis oentoek mengikoeti politik pemerintah. Dan Soekarno sendiri selaloe menjatakan, bahwa setoedjoe dengan Linggardjati, jang mana perkataan ini sebenarnja tidak haroes ia keloearkan sebagai seorang Presiden jang symbolish ditengah2 rakjatnja.

Kalau kaoem Katholiek jg. soearanja meliwati "Maasbode" itoe menganggap sikap kabinet Indonesia itoe sebagai kemenangan boeat Soekarno, disini terang sekali bahwa fihak Belanda mempoenjai pandangan lain terhadap Soekarno daripada terhadap Sjahrir. Apakah disini Soekarno dianggap keras? Ataukah Soekarno extremis?

Pandangan jang demikian ini tidak bisa menimboelkan harapan baik bagi peroendingan, karena senantiasa djalan penjelesaian itoe dihalangi oleh pemandangan2 reaksioner jang mendjaoehkan hoeboengan kedoea belah fihak dan achirnja mengandjoerkan sendjata berbitjara.

Kita hanja ingin melihat, bagaimana sikap Pemerintah Belanda jang sebenarnja dengan keadaan ini, karena pemandangan2 seroepa ini boekan berarti menjokong politik Belanda sendiri, tetapi mematahkan pertjobaan oentoek mentjari perhoeboengan!